

## PENYIKAPAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

**Wahyu Naldi**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
[naldi.wahyu2@gmail.com](mailto:naldi.wahyu2@gmail.com)

**Dewi Purnama Sari**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
[fatiya.dewi@gmail.com](mailto:fatiya.dewi@gmail.com)

**Kusen**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
[kusenpasca1969@gmail.com](mailto:kusenpasca1969@gmail.com)

### Abstrak

*Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sangat kompleks dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang diikutinya. Dalam pelaksanaannya siswa mengalami hambatan dan kendala dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar yang rendah, kurang memahami materi yang disampaikan guru matapelajaran, kehadiran di sekolah kurang, lambat dalam mengerjakan tugas dan motivasi yang kurang. Tujuan penelitian ini dimaksudkan 1) untuk mengetahui indentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah 2) untuk mengetahui penanganan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan 3) untuk mengetahui gagasan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus (case study). Sementara subjek penelitian yakni guru pembimbing, guru matapelajaran dan siswa dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui; wawancara (interview), observasi (observation) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Sementara untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data yakni triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Cara guru pembimbing mengidentifikasi kesulitan belajar diantaranya menganalisis laporan hasil belajar dari guru mata pelajaran, menggunakan Alat Ungkap Masalah 2) Cara guru pembimbing menangani kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu, kerjasama dengan guru matapelajaran dan orang tua 3) Pengembangan ide dan gagasan yang dilakukan guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar dengan mempelajari kesulitan yang ada dan mempelajari faktor-faktor penyebabnya. Melakukan pelayanan bimbingan konseling dan mengevaluasi secara berkesinambungan setiap perkembangan siswa.*

*Kata Kunci : Guru Pembimbing, Kesulitan Belajar*

### Abstract

*Learning difficulties are very complex problems faced by students in following the learning process they are followin. In its implementation, students experience obstacles and obstacles in participating in learning. This is indicated by low learning outcomes, lack of understanding of the material presented by subject teachers, lack of school attendance, slowness in doing assignments and lack of motivation. The purpose of this study is 1) to identify the learning difficulties faced by students at school 2) to determine the handling of supervising teachers for students who have learning difficulties and 3) to find out the ideas of supervising teachers in helping students who have learning difficulties. The type of research used is a qualitative research, using a descriptive approach with a case study method. Data collection techniques used in the*

*research are through; interview (interview), observation (observation) and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and data conclusions. Meanwhile, for the validity of the data using data triangulation. The results of this study indicate that 1) The way the supervising teacher identifies learning difficulties includes analyzing learning outcomes reports from subject teachers, using the Problem Expression Tool 2) The way the supervising teacher handles student learning difficulties by providing information services, individual counseling services, collaboration with teachers subjects and parents 3) The development of ideas and ideas carried out by the supervising teacher to overcome learning difficulties by studying existing difficulties and studying the factors that cause them. Provide counseling guidance services and evaluate continuously each student's development.*

*Keywords: Advisory Teacher, Learning Difficulties*

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dihadapi siswa di sekolah. Baik sekolah favorit maupun sekolah yang notabenehnya biasa saja. Karakter dan pemahaman siswa yang berbeda turut mempengaruhi keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa baik faktor internal maupun eksternal. Motivasi belajar yang kurang, kondisi anak maupun kondisi belajar yang kurang mendukung. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah seperti guru terlalu cepat menerangkan pelajaran bahkan tugas terlalu banyak

Kondisi yang berkembang membuat siswa mengalami kendala yang sangat serius dalam belajar. Kondisi orang tua sedikit banyak mempengaruhi kualitas belajar siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Salah satunya kehidupan orang tua yang *broken home* dan kurangnya perhatian orang tua pada anaknya. Berdampak pada aktivitas belajar yang kurang baik seperti tidak membuat tugas, melanggar tata tertip sekolah, malas, bahkan tidak masuk sekolah. Perilaku-perilaku seperti ini akan memunculkan stigma negatif baik bagi guru maupun siswa lainnya.

Menurut Ahmadi dalam Nurul Atieka, kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari.<sup>1</sup> Kondisi ini dapat memicu sikap maupun kebiasaan belajar negatif misalnya; membolos pada pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang kesekolah, tidak memperhatikan guru mengajar tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah lainnya bahkan siswa lebih menyukai bermain game dan internet. Penulisan artikel ini difokuskan pada mengatasi kesulitan belajar dan diharapkan dapat membuka tabir terhadap hambatan dan kendala yang dihadapi siswa

---

<sup>1</sup> Atieka, Nurul. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 1, no. 1 (2016): 91-99.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*). Sementara subjek penelitian yakni guru pembimbing, guru matapelajaran dan siswa dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui; wawancara (interview), observasi (observation) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Sementara untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data yakni triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesulitan siswa memang beragam dan memberikan pengaruh pada masing-masing siswa. Kendatipun demikian masalah belajar menjadi bagian yang terus-menerus menjadi tugas guru dalam membimbing siswa. Tingkat kesulitan belajar yang terjadi akan membuat siswa yang bersangkutan mengalami hambatan. Melakukan pengamatan terhadap siswa sebagai bagian evaluasi untuk melihat kemajuan dalam mengikuti proses kegiatan belajar di kelas. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa setiap mengikuti kegiatan belajar akan menjadi acuan dalam mengevaluasi. Disamping dari hasil belajar dapat juga diamati dari perilaku sehari-hari yang dapat menyebabkan belajarnya menjadi terganggu

### **Kesulitan Belajar**

Banyak istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar, antara lain *learning difficulties*, *learning disability*, *learning problems*, dan *specfrc learning disabilitties*.<sup>2</sup> Menurut Djamarah, bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>3</sup> Setiap siswa yang datang ke sekolah tidak lain hanya untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu.

Sebagian besar waktu dihabiskan untuk belajar. Tidak hanya di sekolah, kadang di rumah pun banyak waktu disediakan untuk belajar. Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang.<sup>4</sup> Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih jika proses belajar dengan wajar, terhindar dari

---

<sup>2</sup> Marlina, Marlina. "Asesmen Kesulitan Belajar." (2019): 1-175

<sup>3</sup> Sartika, Sartika. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam kalimantan MAB, 2021.

<sup>4</sup> Putri, Mahrani D., and Junierissa Marpaung. "Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam." *Cahaya Pendidikan* 4, No. 1 (2018).

berbagai hambatan, gangguan dan sebagainya. Di setiap sekolah dari berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum.<sup>5</sup> Masalah ini tidak hanya dialami siswa di perkotaan, tapi juga di pedesaan dengan fasilitas yang minim sekalipun. Aktifitas belajar siswa tidak selamanya berjalan normal, kadang lancar, kadang sulit dan kadang cepat menangkap materi yang disampaikan guru.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak mendapatkan peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga maupun kebiasaan. Pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.<sup>6</sup> Siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Perlu dimaknai bahwa sesungguhnya kesiapan belajar siswa kualitasnya juga berbeda. Elwan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan<sup>7</sup>. Kedua faktor ini saling mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga mengalami kesulitan belajar.

Westwood menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh berikut:

1. Pengajaran yang tidak sesuai
2. Kurikulum yang tidak relevan
3. Lingkungan kelas yang kurang kondusif
4. Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan
5. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak
6. Kurangnya kehadiran anak di sekolah
7. Masalah kesehatan
8. Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua

---

<sup>5</sup> Amallia, Nurul, and Een Unaenah. "Analisis kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, No. 2 (2018): 123-133.

<sup>6</sup> Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).

<sup>7</sup> Haqiqi, Arghob Khofya. "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* 6, no. 1 (2018): 37-43.

9. Kurang percaya diri
10. Masalah emosional dan Perilaku
11. Kecerdasan di bawah rata-rata
12. Gangguan sensoris
13. Kesulitan memproses informasi spesifik.<sup>8</sup>

Sebagian penyebab kesulitan belajar yang kadangkala menghambat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Terdapat dua jenis faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan psikiatik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, guru, materi dan media.<sup>9</sup> Keterkaitan faktor ini sangat sensitif bagi siswa sehingga guru harus memahami apa yang menjadi potensi.

Kita meyakini semuanya memiliki potensi yang diberdayakan dan dikembangkan sehingga mencapai keberhasilan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Ahmadi dan Supriyono mengatakan aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar seperti, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi.<sup>10</sup> Dinamika pembelajaran antar siswa yang selalu berkembang kadangkala mengalami fase pasang surut sehingga butuh penguatan untuk giat.

### **Identifikasi guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar**

Kesulitan belajar yang begitu kompleks perlu pemahaman dan pengkajian dari guru pembimbing. Berbagai hal harus dilakukan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam membantu siswa bagaimana siswa tersebut dapat beradaptasi pada setiap pelajaran. Pada kegiatan belajar di kelas guru akan selalu berhadapan dengan beragam karakter siswa. Ada siswa yang kegiatan belajarnya berjalan lancar dan memahami tanpa kesulitan apapun, tetapi disisi lain ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar siswa dapat berdampak pada sisi psikologis maupun sosiologis pada siswa sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar kurang maksimal. Kesulitan belajar bagian yang sangat kompleks dan sering membuat orangtua mengalami kendala dalam mengatasinya. Perlu kerjasama dalam mengatasi segala bentuk kendala yang dihadapi siswa. Peran orang tua dengan wali kelas sangat mendukung bagaimana siswa dapat memenuhi kepekaan dan respon

---

<sup>8</sup> Marlina, Marlina. "Asesmen Kesulitan Belajar." (2019): 1-175.

<sup>9</sup> Tamba, Yusnita Renata, Martina Asiaty Napitupulu, and Merry Sidabukke. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hewan Invertebrata Di Kelas X." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, No. 1 (2020).

<sup>10</sup> Putri, Mahrani D., and Junierissa Marpaung. "Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam." *Cahaya Pendidikan* 4, no. 1 (2018).

dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Identifikasi yang dilakukan guru pembimbing akan mampu menggali informasi dari siswa tentang kendala yang dihadapi dalam belajar.

Kesulitan belajar dapat memicu siswa tidak semangat bahkan tidak percaya diri pada lingkungannya. Kesulitan belajar banyak dijumpai pada anak-anak usia sekolah. Karena pola belajar pada anak, padasarnya dibentuk pada saat di sekolah dasar. Sesuai dengan masanya, akan mengalami perkembangan mental maupun pembentukan karakter. Untuk itu penanamannya harus dilakukan sejak dini sehingga akan lebih memudahkan dalam mengatasinya. Perkembangan usia sedikit banyak mempengaruhi pola belajar pada siswa kadangkala timbul tidak semangat dalam belajar, tidak buat tugas bahkan malas dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Kondisi seperti banyak juga dijumpai pada siswa sehingga membutuhkan pengelolaan kelas yang baik pada guru matapelajaran. Kadangkala siswa yang selama ini bagus cara belajarnya malah sebaliknya akan mengalami kesulitan belajar. Perhatian dan kepedulian guru matapelajaran maupun guru pembimbing sangat diharapkan dalam melakukan identifikasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, antara lain:

1. Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi,
2. meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam "*record academic*" kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut,
3. menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat,
4. melakukan observasi pada saat siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas, berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar siswa di rumah melalui check list,
5. mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, dan guru pembimbing.<sup>11</sup>

Identifikasi di atas merupakan upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam melakukan pengamatan maupun menggali informasi sesuai data yang didapat selama kegiatan belajar dilaksanakan. Catatan-catatan maupun data yang didapat dari berbagai sumber akan ditindak lanjuti dengan seksama. Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendorong anak untuk belajar. Di rumah orangtua merupakan guru bagi anak-anak dalam menerima pendidikan. Kalau di sekolah, guru merupakan orang tua dalam menyampaikan suatu pesan-

---

<sup>11</sup> Mahrus, Ali. "Mengatasi kesulitan belajar melalui klinik pembelajaran (studi analisis pada mata pelajaran fisika)." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 263-294.

pesan pada siswanya. Dalam hal ini guru harus adanya interaktif dengan siswa sebagai pelaku dalam proses kegiatan belajar.

Siswa sebagai individu yang ingin mencapai keberhasilan belajar dimana siswa harus berkerja keras dalam mencapai hasil yang maksimal hasil maksimal. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran sering guru maupun guru pembimbing menemukan siswa yang kesulitan dalam menerima pembelajaran. Siswa mengalami hambatan dalam belajar di kelas, sulit dalam mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu bahkan pada semua materi mata pelajaran. kondisi ini akan berdampak kurang baik terhadap kemajuan belajar bagi siswa, akibatnya siswa mengalami prestasi yang kurang maksimal.

Dalam konteks kesulitan belajar yang tidak pernah tuntas untuk dikaji dan dipahami oleh guru pembimbing. Perlu dicermati secara terus-menerus guna menggali dan menemukan kiat-kiat yang cocok bagi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima. Tidak cukup dengan data hasil belajar maupun instrument yang dimiliki guru pembimbing. Tapi perlu pendekatan persuasif dan kepercayaan dari siswa terhadap guru pembimbing dalam menggali informasi yang sesungguhnya. Kadangkala kondisi pribadi akan mempengaruhi keadaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Barangkali dari kondisi keluarga yang kurang mendukung bahkan faktor ekonomi sekalipun mempengaruhi semangat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kadang membutuhkan waktu yang panjang mengungkap persoalan-persoalan pribadi yang berdampak pada semangat belajar yang cenderung menurun. Berakibat hasil belajar yang kurang memuaskan dan kesulitan belajar yang belum menunjukkan kemajuan ke arah yang lebih baik. Bahkan tanpa ada kemajuan dalam proses pembelajaran, walaupun guru pembimbing sudah berupaya membantu dan mendorong siswa tersebut untuk meningkatkan kualitas belajar menjadi lebih baik. Bagaimanapun kendala yang dihadapi siswa tersebut guru pembimbing tetap memberikan penguatan dan motivasi sehingga kesulitan belajar yang dihadapi ada perubahan dan perbaikan.

Pengamatan dan penilaian akan tetap dilakukan sebagai pembinaan yang harus dikembangkan untuk pelayanan bimbingan konseling bagi siswa. Pelayanan bimbingan konseling ini dapat memacu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya yang lebih baik guna mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu kolaborasi semua pihak perlu dilakukan dalam membantu dan menuntaskan persoalan-persoalan yang ada guna menimalisir kesulitan belajar yang dialami siswa. Perlu keterbukaan dan kesukarelaan siswa dalam menyampaikan keluhan-keluhan khususnya mengenai proses pembelajaran yang sedang digelutinya. Guru pembimbing juga akan cepat merespon apa yang disampaikan sehingga akan memudahkan dalam pelayanan.

Identifikasi juga harus dilakukan secara berkala atau berkesinambungan gunan mendapatkan data yang lebih akurat. Baik dari hasil belajar maupun instrumen yang dimiliki guru

pembimbing sehingga keduanya memiliki referensi yang kuat. Dengan data yang banyak akan memudahkan dalam menganalisis data tersebut sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis yang dilakukan diharapkan akan menemukan jawaban-jawaban untuk dilakukan tindak lanjut berupa pelayanan bimbingan konseling kepada siswa yang bersangkutan. Pelayanan yang dilakukan secara bertahap bahkan berulang kali sampai ada perubahan dan perbaikan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

### **Guru pembimbing dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar**

Persoalan belajar begitu kompleks untuk dipelajari dan dipahami baik guru matapelajaran maupun guru pembimbing. Perang guru pembimbing di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat dituntut mampu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada proses pembelajaran guru banyak dihadapkan dengan berbagai macam karakteristik siswa. Ada siswa yang mudah menerima kegiatan pembelajaran tanpa mengalami kesulitan, ada juga siswa dalam belajarnya mengalami kesulitan.

Kebanyakan siswa mengalami masalah misalnya malas sekolah, sulit berteman, tidak membuat PR dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam belajar terjadi karena hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa harus fokus menerima materi ketika dijelaskan guru, terkadang sebagian siswa tidak mendengarkan saat guru menyampaikan sehingga siswa tidak memahami pelajaran.

Salah satu yang menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar siswa yakni kesulitan belajar. Ditambah lagi orang tua terlalu menuntut anak berprestasi tanpa mencermati proses belajar anak. Guru pembimbing, guru matapelajaran maupun orang tua agar memahami karakter dan proses pembelajaran yang diikuti siswa. Bahkan ada juga yang bersikap acuh terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa dan memilih jalan pintas misalnya, menyontek dan membohongi guru sehingga siswa berperilaku tidak baik. Supaya siswa tidak berperilaku buruk baiknya guru matapelajaran, guru pembimbing dan orang tua memberikan pengertian pada siswa.

Bila siswa mengalami kesulitan belajar, upayakan siswa menyampaikan apa yang menjadi keluhannya dan bantu dalam mencari solusinya. Berilah siswa apresiasi bila berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Guru pembimbing dan guru matapelajaran dalam mencermati siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika prestasi mata pelajaran yang dicapai siswa rendah bahkan lamban ketika mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Kesulitan belajar dialami bila siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan waktunya.

Guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Guru pembimbing dan guru matapelajaran harus menjadikan dirinya sebagai orang tua bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab setiap perkembangan siswa dan memperhatikan siswa secara pribadi melalui pendekatan. Supaya dapat membantu siswa berkembang secara baik dan mengetahui siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Segala upaya dan pertimbangan diperlukan maupun metode untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami siswa.

Pada dasarnya banyak cara dan alternatif yang dapat dilakukan guru matapelajaran dan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sebelum mengambil pilihan tertentu guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, kecakapan yang ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua. *Ketiga*, menyusun program remedial teaching (pengajaran pendidikan).<sup>12</sup>

Dalam menyusun perbaikan, guru perlu melakukan menguraikan seperti tujuan remedial, materi remedial, metode remedial dan evaluasi terhadap kemajuan setelah mengikuti remedial. Setelah itu guru untuk melakukan kegiatan remedial dengan mencermati perkembangan remedial. Guru matapelajaran maupun guru pembimbing terus memantau setiap perkembangan siswa. Apakah siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut yakni dengan melihat hasil selama remedial yang diikutinya.

Guru pembimbing berharap agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran remedial berhasil dalam belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tetapi tidak menutup kemungkinan kadang terdapat juga siswa yang masih mendapatkan hasil tidak memuaskan. Sehingga masih banyak guru yang menghadapi siswa mengalami kesulitan belajar. Guru pembimbing melakukan berbagai dengan guru matapelajaran terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Kesulitan belajar yang ditimbulkan karena kondisi siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Bisa jadi disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Sehingga hal ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran yang selalu

---

<sup>12</sup> Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 19-20.

dihadapi hampir semua guru. Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat bimbingan dan penanganan khusus dari guru pembimbing. Mereka bukanlah tidak mampu mengikuti proses pembelajaran, tapi membutuhkan perhatian lebih khusus dan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialaminya.

Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan guru pembimbing dan guru matapelajaran untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kewajibannya baik sebagai seorang orang tua, pengajar, pembimbing dan sebagainya. Belajar merupakan tugas pokok siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar harapan siswa saja, tetapi juga menjadi harapan orang tua, guru maupun masyarakat luas. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran butuh dukungan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut belajar didukung dengan beberapa persyaratan baik psikologis, material dan lingkungan sosial yang kondusif. Disamping dari persyaratan tersebut, terdapat indikator-indikator yang dapat dijadikan patokan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Adapun indikator-indikator tersebut, sebagai berikut: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok; dan (3) terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.<sup>13</sup>

Indikator-indikator di atas dapat menjadi rujukan dalam proses pencapaian hasil pembelajaran di sekolah. agar upaya yang diharapkan maupun yang dilakukan membuahkan hasil dalam membantu siswa lebih giat. Tuntutan-tuntutan dalam pembelajaran akan terpenuhi bila indikator tersebut tercapai sesuai dengan harapan. Kendatipun demikian pencapaian tersebut akan mengalami banyak tantangan dan hambatan setiap guru dalam proses pembelajaran. Guru pembimbing lebih proaktif dalam mengkaji dan mencermati terhadap hambatan-hambatan proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Kolaborasi berbagai pihak perlu dilakukan sebagai upaya mengatasi segala persoalan menyangkut kondisi siswa.

### **Gagasan guru pembimbing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar**

Bimbingan konseling sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah sehingga sangat berkaitan dengan perkembangan siswa. Guru pembimbing dituntut untuk berinovasi seiring dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pelayanan bimbingan konseling harus menelorkan program-program yang aktual sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Pautina, Amalia R. "Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 14-28.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gagasan-gagasan perlu dikembangkan guna memperbaiki layanan yang berkualitas dan berkembang sehingga keberadaan bimbingan konseling sangat dirasakan siswa.

Selain gagasan-gagasan yang menarik kepercayaan layanan bimbingan konseling sejatinya menjadi komitmen guru pembimbing dalam menangani setiap persoalan yang ada. Siswa tidak ragu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah dalam menyampaikan persoalan yang ada khusus mengenai kesulitan belajar. Diagnosa mengenai kesulitan belajar dapat menjadi rumusan yang harus menjadi kajian bagi guru pembimbing di sekolah. Agar program diagnosis belajar menjadi tumpuan bagi guru pembimbing dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal. *Pertama*, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal. *Kedua*, adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. *Ketiga*, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan, *keempat*, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru beserta bimbingan konseling lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah ketrampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.<sup>14</sup>

Bahwa pelayanan bimbingan konseling dapat memahami setiap diagnosa yang dilakukan guru pembimbingan, dimana siswa memiliki permasalahan dan kemampuan yang berbeda. Masing-masing siswa mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga menuntut guru pembimbing lebih terampil dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru pembimbing dituntut untuk mampu menganalisa setiap kemungkinan-kemungkinan persoalan yang dihadapi siswa yang membutuhkan bimbingan setiap saat. Kemampuan guru pembimbing dalam menganalisa setiap kendala-kendala yang dihadapi siswa sangat diperlukan.

Inovasi-inovasi dalam bidang bimbingan konseling perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling. Inovasi yang didapatkan akan mempengaruhi kinerja bimbingan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan konseling akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perubahan setiap saat. Keilmuan guru pembimbing akan mampu menggerakkan layanan bimbingan konseling lebih berkualitas dan memiliki nilai yang kompeten dalam membimbing siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menuntut guru pembimbing terus melakukan inovasi untuk perbaikan layanan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan

---

<sup>14</sup> Atieka, Nurul. "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." In *Seminar Nasional Pendidikan*, p. 82. 2017.

konseling akan berkembang sesuai zaman dan melakukan terobosan-terobosan terutama keilmuan dalam melayani siswa di sekolah. Siswa-siswa yang mengalami hambatan dan kendala dalam pembelajaran akan terbantu dengan keberadaan bimbingan konseling di sekolah. Ditambah lagi dinamika perkembangan siswa yang terus berkembang sesuai dengan masanya.

Untuk itu dalam proses pembelajaran banyak siswa mengalami kesulitan belajar dengan berbagai tingkatan kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan dapat menjadi mediasi dalam mengatasi dan membantu siswa agar mampu mengikuti pelajaran sesuai tuntutan pelajaran yang sedang diikutinya. Guru pembimbing akan meramu ide-ide untuk mengungkap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi siswa tersebut. Kerjasama berbagai pihak akan membantu segala upaya guru pembimbing mengantarkan siswa akan terus giat belajar. Kesulitan belajar dapat terentaskan dengan baik sehingga siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa 1) cara guru pembimbing mengidentifikasi kesulitan belajar yakni menganalisis hasil belajar dari guru mata pelajaran dan menggunakan Alat Ungkap Masalah 2) pengembangan ide dan gagasan yang dilakukan guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar dengan mempelajari kesulitan yang ada dan mempelajari faktor-faktor penyebabnya 3) Cara guru pembimbing menangani dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu, kerjasama dengan guru matapelajaran dan orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atieka, Nurul. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 1, no. 1 (2016): 91-99.
- Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).
- Amallia, Nurul, and Een Unaenah. "Analisis kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, No. 2 (2018): 123-133.
- Haqiqi, Arghob Khofya. "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* 6, no. 1 (2018): 37-43.
- Marlina, Marlina. "Asesmen Kesulitan Belajar." (2019): 1-175
- Mahrus, Ali. "Mengatasi kesulitan belajar melalui klinik pembelajaran (studi analisis pada mata pelajaran fisika)." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 263-294

Wahyu Naldi, Dewi Purnama Sari, Kusen: Penyikapan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 19-20.

Sartika, Sartika. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

Putri, Mahrani D., and Junierissa Marpaung. "Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam." *Cahaya Pendidikan* 4, No. 1 (2018).

Pautina, Amalia R. "Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 14-28.